

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Maharani (2020) sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi (2006), metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Handayani (2020.), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2020-2022.

### 3.3.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
- b. Laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perusahaan perbankan tersebut memiliki data yang lengkap untuk diteliti.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini audit report lag digunakan sebagai variabel dependen. Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit Petrolia Anastasia (2007). Jadi semakin lamanya waktu audit report lag maka mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi suatu informasi didalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, auditor memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan Mufidah&Laily (2019).

### 3.4.1.1 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan adalah orisinal, objektif, dan dapat dipercaya saat laporan keuangan disajikan, kualitas laporan keuangan mempunyai manfaat yang sangat besar sebagai sarana pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas mampu menjelaskan secara detail sesuai dengan kriteria dari kualitas laporan keuangan itu sendiri seperti mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan dalam pengambilan sebuah keputusan, jujur dan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya Rohmah (2017). Pada dasarnya, kualitas laporan keuangan tahunan dapat diartikan dari dua perspektif. Pertama, kualitas laporan keuangan tahunan berkaitan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dapat dijelaskan dengan keuntungan perusahaan. Kedua, kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal Saputri (2020). Pengukuran kualitas laporan keuangan menggunakan akrual diskresioner yang dikembangkan oleh Jones untuk mendeteksi manipulasi laba Putri dan Indriani (2019). Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan tiga atribut yaitu kualitas akrual, pendapatan diskresioner, dan prediktabilitas arus kas.

$$KLK = \frac{\text{non operating accruals}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Non operating accruals} = \text{Total accruals (Before Depreciation)} - \text{operating accruals}$$

Dimana :

1. *total accruals (Before Depreciation) = (Net Income + Depreciation) – Cash Flow From Oprational*
2. *Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ Prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ Tax Payable*
3. KLK = Kualitas Laporan Keuangan

Hayn (2002) dalam Fajri (2013) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih

rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu, dan itu artinya kualitas laporan keuangan menjadi rendah.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 3.4.2.1 *Leverage*(X1)

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban/utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang di ambil, maka semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian modal yang didapatkan oleh perusahaan Rohmah dan Priantinah (2016). *Leverage* yang tinggi dapat membuat modal meningkat begitu juga dengan utang yang ikut meningkat.

*Leverage* dapat diukur dengan menggunakan persentase skala rasio, adapun rasio yang akan digunakan dalam menghitung atau mengukur *leverage*, yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan Febrian (2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *Leverage* adalah sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Sumber :Gitman(2012)

#### 3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba/profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas selain digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya Putri (2017). Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin banyak informasi sosial yang diungkapkan. Laba tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada perusahaan keuangan, tetapi juga merupakan komponen penciptaan nilai perusahaan yang menentukan pandangan masa depan perusahaan, sehingga ketika menilai kinerja perusahaan menguntungkan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel Profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2017)

#### **3.4.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah persentase yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat dari berbagai cara termasuk total aset perusahaan, dan total penjualan Novari dan Lestari (2016), jika ukuran perusahaan besar maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya, selain itu perusahaan yang besar juga akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki aset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan dengan tujuan agar hasil dari perhitungan pada ukuran perusahaan tidak mempunyai rentang hasil yang terlalu jauh dari hasil variabel lain. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logn Total Aset}$$

Sumber : Hartono (2017)

#### **3.4.2.4 Kualitas Audit**

Menurut Lughianto (2010) dan Ardiati (2003), kualitas audit sebagai variabel independen dalam penelitian diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP non BIG4 dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP BIG4 internasional. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP BIG4 memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP non BIG4.

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku Ghozali (2015). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi Sugiyono (2007).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Runs Test (R-T) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  Ghazali (2018).

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

## **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R<sup>2</sup> memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R<sup>2</sup> akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R<sup>2</sup>. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Kinerja Keuangan Ghozali, (2018).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- 2) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

- 3) Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2013). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y